

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi, dan Upah Minimum Kota (UMK) terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kota Surabaya periode 2010–2025 menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Jumlah penduduk berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kota Surabaya. Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk memiliki nilai koefisien regresi sebesar $-3,766E-6$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,216 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah penduduk tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap perubahan tingkat pengangguran terbuka di Kota Surabaya. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pertumbuhan jumlah penduduk yang terjadi selama periode penelitian masih dapat diimbangi oleh kemampuan perekonomian Kota Surabaya dalam menyediakan kesempatan kerja bagi masyarakat.
2. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kota Surabaya. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi memiliki nilai koefisien regresi sebesar $-0,335$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,015 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan pertumbuhan ekonomi akan diikuti oleh penurunan tingkat

pengangguran terbuka. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi merupakan faktor yang berperan penting dalam menurunkan tingkat pengangguran melalui peningkatan aktivitas ekonomi, investasi, dan penciptaan lapangan kerja.

3. Upah Minimum Kota (UMK) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kota Surabaya. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel UMK memiliki nilai koefisien regresi sebesar $-2,424E-7$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,355 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan UMK selama periode penelitian tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan tingkat pengangguran terbuka. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kenaikan UMK di Kota Surabaya masih dapat diakomodasi oleh dunia usaha tanpa menimbulkan pengurangan tenaga kerja secara signifikan.
4. Secara simultan, jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi, dan UMK berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kota Surabaya. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji F yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,036 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, ketiga variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi perubahan tingkat pengangguran terbuka di Kota Surabaya selama periode penelitian.
5. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,496 menunjukkan bahwa sebesar 49,6% variasi Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Surabaya dapat dijelaskan oleh variabel jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi, dan UMK. Sementara itu, sisanya sebesar 50,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar

model penelitian, seperti investasi, tingkat pendidikan, inflasi, struktur ekonomi, kualitas sumber daya manusia, dan faktor-faktor lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

5.2 Saran Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah, masyarakat, maupun peneliti selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Pemerintah Kota Surabaya perlu terus mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan karena terbukti memiliki pengaruh signifikan dalam menurunkan tingkat pengangguran terbuka. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui peningkatan investasi, pengembangan sektor usaha produktif, pemberdayaan UMKM, serta perluasan sektor-sektor ekonomi yang memiliki kemampuan menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. Selain itu, pemerintah perlu meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan kerja, program sertifikasi kompetensi, serta penguatan pendidikan vokasi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.
2. Pelaku usaha di Kota Surabaya diharapkan dapat terus meningkatkan produktivitas dan memperluas kesempatan kerja bagi masyarakat. Perusahaan juga perlu menjalin kerja sama dengan lembaga pendidikan dan pelatihan kerja untuk menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keterampilan sesuai dengan kebutuhan industri. Dengan demikian, proses penyerapan tenaga kerja dapat berjalan lebih optimal dan mampu menekan tingkat pengangguran terbuka.

3. Masyarakat, khususnya angkatan kerja usia produktif, diharapkan terus meningkatkan kualitas diri melalui pendidikan, pelatihan, dan penguasaan keterampilan yang relevan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan dunia kerja. Selain mencari pekerjaan di sektor formal, masyarakat juga dapat mengembangkan jiwa kewirausahaan untuk menciptakan lapangan kerja secara mandiri sehingga dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran.
4. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang diduga dapat memengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang atau metode analisis yang berbeda agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan mampu menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pengangguran terbuka secara lebih mendalam.